

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang penting karena melalui bahasa kita bisa mendapatkan berbagai macam informasi dan dapat melakukan komunikasi dengan orang lain. Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah dasar. Shlomo (2014: 231) menjelaskan bahwa salah satu bidang studi yang paling penting yang melintasi semua batasan materi adalah pemerolehan dan penggunaan keterampilan dan strategi seni berbahasa, dengan kata lain menjadi pintar berbahasa. Kemampuan berbahasa di SD memiliki tujuan untuk mengembangkan empat aspek keterampilan berbahasa. Empat aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Emig (dalam Rukayah 2013: 6) menyatakan bahwa menulis adalah proses pembelajaran aktif yang dijadikan kunci untuk meningkatkan komunikasi (baik tulis maupun lisan) dan berpikir. Menulis adalah proses sosial dalam bentuk formal maupun informal, dan menulis adalah kegiatan utama (walaupun tidak eksklusif) dalam kegiatan sosial. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang terakhir dan memerlukan keterampilan yang lain untuk menguasainya. Menulis adalah proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang/tanda/tulisan yang bermakna (Dalman, 2015: 4). Oleh sebab itu

penguasaan keterampilan menulis perlu dilatih agar mampu berkomunikasi dengan baik.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat kompleks dengan melibatkan aktivitas secara kognitif dan keterampilan tertentu dalam proses menulis (Slamet, 2012: 3). Salah satu jenis keterampilan menulis yang dipelajari di Sekolah Dasar yaitu keterampilan menulis pantun. Kurikulum 2013 pada kelas V Tema 4 terdapat Kompetensi Dasar 4.6 yaitu “Melisankan pantun hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri”. Berdasarkan Kompetensi Dasar tersebut diharapkan peserta didik dapat membuat atau menulis pantun sendiri kemudian membaca hasil pantunnya. Sebelum menulis pantun siswa perlu mempelajari ciri-ciri pantun.

Pantun memiliki beberapa ciri atau karakteristik. Seperti yang disampaikan oleh Kosasih (2014: 125) yang menyatakan bahwa pantun merupakan puisi yang memiliki ketentuan- ketentuan sebagai berikut: 1) Terdiri atas empat baris, 2) Tiap baris terdiri atas 8 sampai 12 suku kata, 3) Dua baris pertama disebut sampiran dan dua baris berikutnya disebut isi pantun, 4) Pantun mementingkan rima akhir dengan pola a-b-a-b. Menulis pantun merupakan serangkaian kegiatan untuk menyampaikan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki dalam bentuk tulisan yang ditandai oleh adanya bagian sampiran dan isi. Menulis pantun juga merupakan kegiatan yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung melalui proses penciptaan suatu karya tulis berdasarkan kreativitas dan pengalaman peserta didik.

Kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar pada Kurikulum 2013 memiliki prinsip bahwa pembelajaran berpusat pada peserta didik atau *student centered*.

Yang dimaksud *student centered* yaitu dalam proses pembelajaran harus melibatkan peserta didik secara aktif dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator. Maka dari itu guru perlu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik bagi peserta didik. Hal tersebut perlu dilakukan guru agar keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran menjadi maksimal. Salah satu caranya dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi. Joyce dan Weil (Trianto, 2014: 51) menyatakan bahwa dengan model pembelajaran tersebut guru dapat membantu peserta didik untuk mendapatkan atau memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide diri sendiri, mereka juga diajarkan bagaimana cara mereka belajar.

Pemilihan model pembelajaran merupakan faktor yang mempengaruhi penyerapan materi pembelajaran oleh peserta didik. Penggunaan model pembelajaran yang inovatif dan media yang menarik menjadi hal yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan dalam keterampilan menulis pantun adalah model pembelajaran kooperatif. Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah tipe *Make a Match*. Suyatno (2009: 72) menyatakan bahwa model *Make a Match* adalah model pembelajaran dimana guru menyiapkan kartu yang berisi soal atau permasalahan dan menyiapkan kartu jawaban kemudian peserta didik mencari pasangan kartunya. Penerapan model ini dimulai dari teknik yaitu seluruh peserta didik mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal. Model ini relevan diterapkan pada pembelajaran materi pantun. Penerapan model ini dilakukan

dengan memodifikasi isi kartu dari pernyataan dan jawaban menjadi bait pantun yang berisi sampiran dan isi pantun.

Kegiatan menulis pantun memerlukan keterlibatan peserta didik secara aktif. Semakin sering peserta didik mencoba, maka akan semakin terlatih keterampilan mereka dalam menulis. Menulis pantun adalah salah satu keterampilan penting dalam bahasa Indonesia yang dapat membantu siswa untuk mengembangkan kreativitas, pemahaman tata bahasa, dan kemampuan menyusun rangkaian kata dengan indah dan berirama. Keberhasilan yang optimal dalam pembelajaran seni berbahasa dapat dilakukan dengan memadukan pembelajaran dengan hal-hal yang dapat mendukung tujuan pembelajaran. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas yang mampu meningkatkan keterampilan menulis pantun dengan bantuan kartu kalimat. Penelitian ini tentang penerapan model pembelajaran kooperatif *Make a Match* yang dipadukan dengan media kartu kalimat untuk meningkatkan keterampilan menulis pantun peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

Kondisi di lapangan ternyata peserta didik menunjukkan sikap kurang antusias dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal tersebut membuat peserta didik kurang aktif dan menunjukkan rasa bosan dengan tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan, ramai sendiri dengan teman bahkan ada yang mengantuk ketika proses pembelajaran berlangsung. Saat proses pembelajaran berlangsung, peserta didik tampak tidak bersemangat dan sulit berinteraksi baik dengan guru maupun

dengan peserta didik lain. Keaktifan peserta didik yang rendah dalam proses pembelajaran akan berdampak pada rendahnya pemahaman peserta didik. Rendahnya pemahaman peserta didik menyebabkan hasil belajarnya tidak maksimal.

Sehubungan dengan kondisi di atas, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis pantun dengan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif ini dilakukan kepada siswa sekolah dasar karena akan memberikan suasana pembelajaran yang aktif, efektif, menyenangkan dan sesuai dengan harapan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pendahuluan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Make a Match* dan media kartu kalimat untuk meningkatkan keterampilan menulis pantun siswa kelas V SD Negeri Crabak Slahung Ponorogo?
2. Apa sajakah kelebihan dan kekurangan yang muncul dalam penerapan model pembelajaran *Make a Match* dan media kartu kalimat untuk meningkatkan keterampilan menulis pantun siswa kelas V SD Negeri Crabak Slahung Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dalam penelitian ini tujuan yang akan dicapai adalah:

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan penerapan model pembelajaran *Make a Match* dan media kartu kalimat untuk meningkatkan keterampilan menulis pantun siswa kelas V SD Negeri Crabak Slahung Ponorogo.
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan kelebihan dan kekurangan yang muncul dalam penerapan model pembelajaran *Make a Match* dan media kartu kalimat untuk meningkatkan keterampilan menulis pantun siswa kelas V SD Negeri Crabak Slahung Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat mendatangkan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Guru

Sebagai bukti fisik guru telah membuat karya tulis yang dapat digunakan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran maupun prestasi belajar siswa. Sebagai bahan renungan guru agar terbiasa melaksanakan penelitian mandiri untuk memecahkan persoalan pembelajaran yang dijalankan dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

2. Bagi Siswa

Sebagai upaya meningkatkan antusias belajar dalam kelas serta menumbuhkan keaktifan berkelompok sehingga prestasi belajar meningkat. Dengan model

pembelajaran yang diterapkan secara menyenangkan, siswa lebih giat dalam kegiatan proses pembelajaran, terlebih dengan tambahan media yang menarik.

3. Bagi Sekolah

Keberhasilan penerapan model *Make a Match* dengan media kartu kalimat dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis pantun siswa secara tidak langsung akan berdampak pada peningkatan mutu sekolah. Serta hasil penelitian dapat digunakan sebagai umpan balik bagi sekolah, sehingga sekolah mempunyai bahan pertimbangan untuk penentuan kebijakan selanjutnya. Selain itu juga dapat menjadi bahan evaluasi bersama guru untuk meningkatkan kinerja dan pelayanan sekolah sebagai tempat peserta didik menuntut ilmu.

4. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan dapat memberikan wawasan bagi peneliti selanjutnya agar tidak sampai penelitian ini saja, peneliti lain dapat mengembangkan model dengan media yang bervariasi selain kartu kalimat. Memberikan gambaran kepada peneliti lain tentang kondisi nyata di lapangan serta sebagai acuan untuk melakukan penelitian yang sejenis.

F. Definisi Istilah

1. Model Pembelajaran *Make a Match*

Model *Make a Match* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pernyataan atau pasangan dari suatu

konsep melalui suatu permainan kartu pasangan dalam waktu yang ditentukan.

2. Media kartu Kalimat

Media kartu kalimat adalah media yang terbuat dari kertas manila berukuran 5 x 8 cm berisikan kata-kata atau kalimat yang kemudian bisa dilaminating agar media dapat bertahan cukup lama dan dapat dimanfaatkan kembali.

3. Keterampilan Menulis

Menulis merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menulisnya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas. Hal ini berarti menulis merupakan kegiatan menyampaikan pikiran dan perasaan seseorang mengenai suatu subjek dalam bentuk tulisan yang bermakna sehingga pembaca dapat memahaminya.

4. Pantun

Pantun merupakan puisi yang memiliki ketentuan- ketentuan sebagai berikut: a) Terdiri atas empat baris. b) Tiap baris terdiri atas 8 sampai 12 suku kata. c) Dua baris pertama disebut sampiran dan dua baris berikutnya disebut isi pantun. d) Pantun mementingkan rima akhir dengan pola a-b-a-b.